

Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS melalui Model *Project Based Learning* di Kelas IVB SD Ngoto

Amalia Noviansari¹, Istiqomah², Rodhiyati Fajriyah³

¹⁻² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

³ SD Ngoto, Bantul

Email: amalianovsa@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS melalui model *Project Based Learning* di Kelas IVB SD Ngoto. Subjek penelitian ini adalah kelas IVB SD Ngoto yang berjumlah 20 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik kelas IVB SD Ngoto dapat ditingkatkan melalui penerapan model *Project Based Learning*. Peningkatan minat belajar dapat dilihat dari hasil observasi minat belajar peserta diperoleh hasil pratindakan 42,80%, kemudian pada siklus I meningkat sebesar 58,77%, dan pada siklus II meningkat menjadi 78,83%. Berdasarkan hasil angket minat belajar peserta didik diperoleh hasil pratindakan 48,20%, kemudian pada siklus I meningkat sebesar 62,80%, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,14%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IVB SD Ngoto.

Kata Kunci: minat belajar; IPAS; *Project Based Learning*;

Pendahuluan

Pendidikan ialah suatu usaha yang memberi pengaruh penting kepada seluruh anak untuk mengembangkan daya pemahaman dan pola pikir kritis anak yang dimulai dari pendidikan dasar yaitu sekolah dasar. Pentingnya pendidikan tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Peningkatan kualitas diri peserta didik tertulis di dalam kurikulum (Cucu Suryana dan Tatang Muhtar, 2022: 6118).

Kurikulum adalah salah satu elemen terpenting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Nation & Ma Calister dalam Aida dan Arwin (2023:2928) mengemukakan kurikulum sebagai seperangkat panduan yang dirancang dalam suatu program pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran di sekolah dasar saat ini menerapkan kurikulum mereka. Kemendikbudristek (2022) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah Indonesia untuk mengembangkan serta melatih kompetensi dan keterampilan peserta didik. Berbeda dengan kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran berbasis tematik terpadu dimana tiap-tiap mata pelajarannya

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 403**

Amalia Noviansari, Istiqomah, Rodhiyati Fajriyah

saling berkaitan dan diikat dalam satu tema, Kurikulum Merdeka menyederhanakan konten serta fokus kepada materi esensial. Salah satu pembaharuan konten pada Kurikulum Merdeka di SD ialah penggabungan pembelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS diajarkan untuk menguatkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, baik dari aspek alam maupun sosial (Nurani, 2022: 18).

Pendekatan, metode dan model yang digunakan dalam mengajarkan pembelajaran harus sesuai dengan materi sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Guru dituntut menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, namun banyak peserta didik yang tidak minat dalam proses pembelajaran dikarenakan tidak cocok dengan model yang disampaikan guru. Padahal banyak cara untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas seorang guru dapat menentukan model pembelajaran yang menarik dengan meneladani ajaran Ki Hadjar Dewantara. Salah satu ajarannya yaitu Tri N yang terdiri atas *niteni*, *nirokke*, dan *nambahi*. Triharsiwi dkk, (2020:45) menyatakan bahwa untuk mempelajari segala sesuatu bisa ditempuh dengan cara "mengenali dan mengingat" sesuatu yang dipelajari (*niteni*), menirukan sesuatu yang dipelajari (*nirokake*), serta mengembangkan sesuatu yang dipelajari (*nambahi*). Dalam jiwa seorang guru harus menerapkan salah satu ajaran Ki Hadjar Dewantara tersebut, karena salah satu faktor keberhasilan belajar tidak hanya dari guru yang hanya menyampaikan materi namun guru harus melatih peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri dengan cara mengingat apa yang telah dipelajari, menirukan dari lingkungan dan mengembangkan keahlian yang dimiliki. Sehingga pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik dan hasil yang didapatkan peserta didik maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IVB SD Ngoto yang dilaksanakan pada bulan Juli 2023, menunjukkan bahwa perhatian peserta didik masih kurang ketika guru menerangkan materi pembelajaran IPAS. Hal tersebut terlihat bahwa beberapa peserta didik lebih asyik dengan aktivitasnya sendiri daripada mendengarkan penjelasan guru. Peserta didik mudah merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran IPAS. Hal tersebut ditunjukkan dengan peserta didik sering izin keluar kelas untuk pergi ke kamar mandi, peserta didik sibuk berbicara dengan teman, dan peserta didik sering menguap dalam proses belajar. Selanjutnya peserta didik belum aktif dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Hal ini terlihat ketika guru meminta peserta didik maju kedepan untuk menjawab pertanyaan, namun ternyata tidak ada peserta didik yang minat untuk maju kedepan. Rahmat (2018:161) berpendapat bahwa minat adalah suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Sejalan dengan pendapat tersebut Magdalena, dkk (2021:22) menyatakan bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi atau tidak dapat dilihat dari indikator minat meliputi; perhatian dalam belajar, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan perasaan senang. Berpedoman dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa minat belajar peserta didik kelas IVB SD Ngoto pada pembelajaran IPAS masih rendah karena tingkah laku peserta didik ketika di dalam kelas menunjukkan sikap yang bertolak belakang dengan tingkah laku seseorang yang memiliki

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 404**

Amalia Noviansari, Istiqomah, Rodhiyati Fajriyah

minat belajar tinggi. Selain itu peserta didik kurang merasa tertarik dengan model pembelajaran yang dilakukan guru.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran merupakan salah satu penunjang dalam keberhasilan dan keaktifan belajar di kelas, seorang guru harus aktif dalam mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang menarik. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *Project Based Learning*. Yulita (2016:123) pembelajaran melalui model *Project Based Learning* dapat digunakan sebagai sebuah model belajar untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat perencanaan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan. Pada pembelajaran *Project Based Learning*, kegiatan pembelajaran berlangsung secara kolaboratif dalam kelompok yang heterogen. Fathurrohman (2015:125) pada model *Project Based Learning* terdapat enam sintaks yaitu menentukan pertanyaan dasar, membuat desain proyek, menyusun penjadwalan, memonitor kemajuan proyek, penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman. Sani (2014:176) model *Project Based Learning* memiliki beberapa kelebihan diantaranya, yaitu; 1) menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam belajar dan bekerjasama, 2) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah, 3) mendorong peserta didik mempraktikkan keterampilan berkomunikasi, 4) memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengorganisasi proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya, 5) meningkatkan minat peserta didik untuk belajar. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi untuk melatih meningkatkan aktivitas, minat dan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS melalui model *Project Based Learning* di kelas IVB SD Ngoto".

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Ngoto yang beralamat di Jalan Imogiri KM. 5, Semail, Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2023. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IVB yang berjumlah 21 peserta didik terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah minat belajar peserta didik menggunakan model *Project Based Learning*. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Prosedur penelitian diawali dengan kegiatan pra siklus, kemudian siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Suharsimi Arikunto, 2015:137).

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Berikut adalah kisi-kisi lembar observasi dan angket minat belajar peserta didik.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 405**

Amalia Noviansari, Istiqomah, Rodhiyati Fajriyah

Tabel 1. Kisi-kisi lembar observasi minat belajar peserta didik

Indikator	Nomor Item	Pernyataan
Memberikan perhatian lebih pada kegiatan atau hal yang diminati	1,2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran IPAS berlangsung. 2. Melakukan hal di luar konteks pembelajaran saat pembelajaran IPAS
Menunjukkan rasa senang ketika melakukan kegiatan atau hal yang diminati	3,4	<ol style="list-style-type: none"> 3. Senang dengan pembelajaran IPAS 4. Bosan dengan kegiatan pembelajaran IPAS yang dilakukan
Aktif mengikuti kegiatan atau hal yang diminati	5,6	<ol style="list-style-type: none"> 5. Aktif menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran IPAS 6. Bertanya saat belum paham materi IPAS yang telah disampaikan

Tabel 2. Kisi-kisi lembar observasi keterlaksanaan model *Project Based Learning*

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati
Pendahuluan	Guru menyampaikan salam, menanyakan kabar dan membimbing peserta didik berdoa
	Guru melakukan apersepsi
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Inti	<p>Fase 1 Penentuan pertanyaan mendasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memancing peserta didik untuk mendapatkan ide dengan melakukan tanya jawab 2. Guru menjelaskan materi pembelajaran <p>Fase 2 Menyusun perencanaan proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 406**

Amalia Noviansari, Istiqomah, Rodhiyati Fajriyah

	<p>4. Guru memberikan arahan kepada peserta didik terkait kegiatan yang akan dilaksanakan</p> <p>Fase 3 Menyusun Jadwal</p> <p>5. Guru membuat jadwal pembuatan proyek 6. Guru memfasilitasi peserta didik untuk merancang proyek</p> <p>Fase 4 Memantau peserta didik dan kemajuan proyek</p> <p>7. Guru berkeliling pada setiap kelompok untuk membimbing peserta didik menyelesaikan proyek 8. Guru memonitoring capaian peserta didik ketika bekerja sama menyelesaikan tahapan</p> <p>Fase 5 Penilaian Hasil</p> <p>9. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan di depan kelas dari hasil pengerjaan proyek 10. Guru memberikan tanggapan dan umpan balik terhadap hasil proyek peserta didik</p> <p>Fase 6. Evaluasi Pengalaman</p> <p>11. Guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan pemahaman 12. Guru membimbing peserta didik mengerjakan soal evaluasi</p>
Penutup	Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari
	Guru melakukan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilakukan
	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 407**

Amalia Noviansari, Istiqomah, Rodhiyati Fajriyah

Tabel 3. Kisi-kisi angket minat belajar peserta didik

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
Minat Belajar	Perhatian dalam belajar	Memberikan perhatian lebih pada kegiatan atau hal yang diminati.	1, 2	3, 4,5	5
	Keterlibatan belajar	Aktif mengikuti kegiatan atau hal yang diminati.	6,7,8	9,10	
	Perasaan senang	Menunjukkan rasa senang ketika melakukan kegiatan atau hal yang diminati.	11,12, 13	14,15	5

Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif berupa angka-angka dan data kualitatif merupakan data yang berupa informasi deskriptif berbentuk kalimat (Sugiyono, 2016: 244). Analisis kuantitatif diperoleh dengan cara menghitung persentase perolehan nilai peserta didik pada instrumen lembar observasi dan angket minat belajar peserta didik dengan berpedoman pada kriteria skor yang sudah ditentukan. Sedangkan analisis deskriptif kualitatif dilakukan melalui pengamatan atau observasi proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*. Tingkat keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\geq 75\%$ dari 20 peserta didik kelas IVB SD Ngoto telah mencapai kategori tinggi yaitu dengan rata-rata *presentase* 50%-74,99%.

Hasil dan Pembahasan

Supaya memperoleh data yang jelas tentang peningkatan minat belajar peserta didik melalui model *Project Based Learning*. Prosedur penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahap yang dilaksanakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Pratindakan

- a. Peneliti melakukan observasi kepada peserta didik untuk menguatkan masalah tentang minat belajar IPAS.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 408**

Amalia Noviansari, Istiqomah, Rodhiyati Fajriyah

- b. Peneliti melakukan pretest dan juga memberikan skala minat pada tahap Pratindakan untuk mengetahui tingkat minat belajar IPAS.
- c. Peneliti berdiskusi bersama guru kelas tentang solusi untuk mengatasi masalah tentang minat belajar IPAS peserta didik.
- d. Peneliti menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Siklus I

1. Perencanaan (*planing*)

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Menyusun modul ajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan model *project based learning*.
- b. Menyiapkan media pembelajaran berupa seperti slide PPT, video, gambar dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan tentunya sesuai dengan materi dan juga model *Project Based Learning*.
- c. Menyusun LKPD yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- d. Menyusun lembar observasi dan lembar angket untuk mengetahui minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan model *Project Based Learning*. Observasi dan pembagian angket dilakukan setiap pertemuan.
- e. Peneliti berkoordinasi dengan pendidik sebagai kolaborator dan teman sejawat diberikan pengarahan untuk melakukan dokumentasi berupa video dan foto selama kegiatan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Modul Ajar yang telah disiapkan. Terdapat tiga kegiatan yang harus dilaksanakan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, salah satu peserta didik memimpin berdoa, bersama-sama menyanyikan lagu wajib nasional, melakukan presensi, dan guru melakukan apersepsi. Kemudian kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan sintaks model *Project Based Learning* yaitu menentukan pertanyaan dasar, membuat desain proyek, menyusun penjadwalan, memonitor kemajuan proyek, penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman. Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup, pada kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, melakukan refleksi pembelajaran, menyanyikan lagu daerah, berdoa salam dan guru mengucapkan salam.

3. Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pembelajaran. Kegiatan pengamatan dilaksanakan Bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan yang dilakukan mencakup beberapa aspek yaitu model *Project Based Learning* dan kegiatan peserta didik selama pembelajaran.

4. Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan refleksi memiliki tujuan untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adanya hasil dari pemikiran reflektif dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan siklus selanjutnya apakah perlu dilakukannya modifikasi terhadap tindakan yang telah diberikan pada siklus sebelumnya.

Siklus II

Tahap pada siklus kedua langkah-langkahnya sama seperti yang dilakukan dalam siklus pertama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus berhenti jika pembelajaran IPAS dengan model *Project Based Learning* telah mencapai indikator keberhasilan.

Hasil observasi minat belajar pada pratindakan mendapat kategori sedang karena rata-rata persentasenya 42,80%. Kemudian mengalami peningkatan sebesar 18,90% siklus I dengan rata-rata persentasenya 58,77% dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali sebesar 20,06% dengan rata-rata persentasenya 78,83% masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil observasi peserta didik kelas IVB SD Ngoto

Tindakan	Rata – Rata Minat Belajar	Kategori
Pratindakan	42,80%	Sedang
Siklus II	58,77%	Tinggi
Siklus I	78,83%	Sangat Tinggi

Selain observasi aktivitas peserta didik di kelas, observasi juga dilakukan dalam rangka mengetahui keterlaksanaan guru dalam menggunakan model *Project Based Learning*, observasi ini dilaksanakan oleh observer yaitu guru kelas IVB. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* terdapat peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II sebesar 5,89%. Hasil observasi keterlaksanaan model *Project Based Learning*

dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil observasi keterlaksanaan model *Project Based Learning*

Tindakan	Rata – Rata Minat Belajar	Kategori
Siklus II	94,14%	Sangat Tinggi
Siklus I	100%	Sangat Tinggi

Sedangkan hasil angket minat belajar peserta didik berdasarkan data siklus I dan siklus II, masing-masing mendapatkan hasil yang berbeda. Hasil pada pratindakan mendapatkan kategori sedang dengan persentasenya 48,20%. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 18,34% dengan persentasenya 62,80% masuk kategori tinggi. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan sebesar 18,34% dengan persentasenya 81,14% masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil angket minat belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil observasi peserta didik kelas IVB SD Ngoto

Tindakan	Rata – Rata Minat Belajar	Kategori
Pratindakan	48,20%	Sedang

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 410**

Amalia Noviansari, Istiqomah, Rodhiyati Fajriyah

Siklus II	62,80%	Tinggi
Siklus I	81,14%	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil observasi dan angket peserta didik maka dapat dibandingkan bahwa saat pratindakan minat belajar peserta didik berada pada sama-sama berada pada kategori sedang dengan hasil observasi sebesar 42,80% dan angket sebesar 48,20% sehingga belum mencapai tingkat keberhasilan. Pada siklus I minat belajar peserta didik sama-sama berada pada kategori tinggi dengan hasil observasi sebesar 58,77% dan angket sebesar 62,80%. Pada siklus II sama-sama mengalami peningkatan dengan hasil observasi sebesar 78,83% dan angket sebesar 81,14%, sehingga sudah mencapai tingkat keberhasilan. Berikut adalah perbandingan peningkatan minat belajar peserta didik.



Gambar 1. Diagram perbandingan minat belajar antara hasil observasi dan angket

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan baik dari hasil observasi maupun angket minat belajar peserta didik pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dan jumlah peserta didik yang mendapatkan kategori nilai tinggi pada aspek minat belajar sudah mencapai $\geq 75\%$ peserta didik di kelas dengan rata-rata presentase 50%-74,99%. Berdasarkan data pratindakan, siklus I, dan siklus II, masing-masing memiliki kategori skor yang berbeda-beda. Pada observasi minat belajar peserta didik diperoleh hasil pratindakan 42,80%, kemudian pada siklus I meningkat sebesar 58,77%, dan pada siklus II meningkat menjadi 78,83%. Selanjutnya pada angket minat belajar peserta didik diperoleh hasil pratindakan 48,20%, kemudian pada siklus I meningkat sebesar 62,80%, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,14%. Sehingga penelitian dihentikan pada siklus II karena minat belajar peserta didik telah meningkat secara signifikan.

Selain dari hasil data yang sudah dikumpulkan peningkatan juga dilihat dari proses pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Proses kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti berpedoman pada enam sintaks model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu menentukan pertanyaan dasar, membuat desain proyek, menyusun penjadwalan, memonitor kemajuan proyek, penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman. Peningkatan minat belajar terjadi secara signifikan yang semula peserta didik belum terlibat aktif, mudah merasa bosan, tidak fokus belajar, malu bertanya dan malu mengemukakan pendapat. Sekarang ketika pembelajaran peserta didik sudah terlibat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, menunjukkan rasa senang, terlihat antusias ketika membuat proyek, mampu bekerjasama secara berkelompok, peserta

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 411**

Amalia Noviansari, Istiqomah, Rodhiyati Fajriyah

didik berani menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan guru dan berpendapat ketika pembelajaran berlangsung. Penggunaan model *Project Based Learning* cukup efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IVB SD Ngoto

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IVB SD Ngoto. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan persentase observasi minat belajar pada pratindakan 42,80% dengan kategori sedang, kemudian pada siklus I naik menjadi 58,77% masuk kategori tinggi dan pada siklus II naik menjadi 78,83%, masuk dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya berdasarkan angket minat belajar peserta didik pada tahap pra tindakan hasil angket minat belajar masuk dalam kategori sedang dengan persentase 48,20%. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 62,80% masuk dalam kategori tinggi. Pada siklus II mengalami peningkatan kembali sebanyak 81,14% dengan kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik meningkat dan mencapai keberhasilan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan penelitian tindakan kelas ini tidak lepas dari kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada: 1) Ibu Istiqomah, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan penelitian tindakan kelas, 2) Ibu Ponirah, S.Pd, SD., selaku Kepala Sekolah SD Ngoto yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, 3) Ibu Rodhiyati Fajriyah, S.Pd., selaku guru pamong yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan penelitian tindakan kelas, 4) Ibu Mei Wahyuni, M.Pd selaku guru kelas IVB SD Ngoto yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian, 5) Seluruh peserta didik kelas IVB SD Ngoto yang telah bekerja sama dengan baik, sehingga pelaksanaan penelitian ini berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2015). *Dasar Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwin, R. R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS dengan. *Journal Of Social Science Research, Vol 3 No 3, 2927-2934*.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9581>
- Fathurrohman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Magdalena, Ina, dkk. (2021). *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Bojong Genteng: CV Jejak.
- Muhtar, C. S. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6117-6131.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 412**

Amalia Noviansari, Istiqomah, Rodhiyati Fajriyah

<https://www.neliti.com/publications/451908/implementasi-konsep-pendidikan-karakter-ki-hadjar-dewantara-di-sekolah-dasar-pad>

Nurani, Dwi, dkk. (2022). *Serba Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.

Kemendikbudristek. (2020). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A – Fase C.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/13.%20CP%20IPAS>

Rahmat, P.S.(2018). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Triharsiwi, dkk. (2020). Materi Kuliah Ketamansiswaan. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Depdiknas.

Yulita, S. R. (2016). Model Pembelajaran Berbasis proyek (Project Based Learning Model) pada pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pebelajaran Fisika, Vol. 5 No. 2*.
<https://www.neliti.com/publications/116319/model-pembelajaran-berbasis-proyek-project-based-learning-model-pada-pembelajara>